BAB I. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Tari gandrung merupakan kesenian yang berasal dari Jawa Timur pulau jawa tepatnya di Kabupaten Banyuwangi. Tari gandrung berdasarkan KBBI berasal dari kata gandrung, yang berarti tergila-gila atau cinta habis-habisan. Tari gandrung sangat populer di wilayah Banyuwangi dan telah menjadi ciri khas dari wilayah tersebut. Hal tersebut diperkuat dengan terdapatnya patung penari gandrung di berbagai sudut Kabupaten Banyuwangi. Sehingga tidak asing lagi jika Banyuwangi dijuluki kota gandrung yang telah menjadi maskot wilayah tersebut.

Tari gandrung sering dipentaskan pada berbagai acara, seperti pernikahan, pethik laut, khitanan, tujuh belasan serta acara-acara resmi seperti penyambutan tamu pemerintahan. Tari gandrung merupakan kesenian tradisional masyarakat Banyuwangi yang keberadaannya tetap diminati masyarakat sampai saat ini, salah satu keunikan tari gandrung ialah terpadunya gerakan tari yang dinamis dan suara instrumen yang beragam dengan iringan musik khas perpaduan budaya jawa dan bali.

Pada tahun 1970 an kesenian tari gandrung mengalami puncak keemasannya dan hampir semua kehidupan berkesenian berpusat pada tari gandrung dan dapat dikatakan sebagai ibu dari berbagai kesenian yang ada di Banyuwangi. Perkembangan yang sangat luar biasa menjadikannya kesenian tari gandrung sering diminta tampil di Istana Negara pada saat acara kenegaraan, dari pementasannya banyak menarik perhatian para tamu Negara di dunia.

Menyadari akan potensi daya tarik kesenian tari gandrung yang sangat luar biasa serta dukungan masyarakat Banyuwangi yang sangat menjunjung tinggi kesenian tradisionalnya maka melalui Surat Keputusan Bupati Banyuwangi tanggal 31 Desember 2002 Nomor 173 Tahun 2002 menyatakan tari gandrung ditetapkan sebagai maskot pariwisata Banyuwangi dengan diangkatnya tari gandrung sebagai maskot pariwisata Banyuwangi maka sangat berpengaruh terhadap pengembangan seni budaya Banyuwangi.

Tari gandrung dimanfaatkan sebagai komoditas pariwisata Banyuwangi yang diharapkan untuk bisa menambah pendapatan daerah, dengan menjadikannya maskot berarti mewakili sesuatu yang berarti tidak saja mewakili kota Banyuwangi tetapi juga mewakili etnis *osing* (suku asli) Banyuwangi dengan menghidupkan kembali seni budaya khas *osing* diantaranya melalui tari gandrung. Tari gandrung menempati posisi istimewa diantara kesenian yang ada di Banyuwangi sekaligus unik dilihat dari perkembangannya sampai sekarang.

Pada tahun 2003 keluar Surat Keputusan Bupati Banyuwangi Nomor 147 yang menyatakan bahwa tari gandrung ditetapkan sebagai tarian selamat datang di Banyuwangi. Sebagai daerah yang bersebrangan dengan Bali, Banyuwangi terbilang lebih maju dalam segi pariwisata dibandingkan dengan daerah sekitarnya seperti Jember, Situbondo maupun Bondowoso, maka Kabupaten Banyuwangi ditetapkan menjadi kota wisata. Melalui kegiatan gandrungisasi yang bersinambungan maka masyarakat Banyuwangi secara serentak mendukung program yang menjadikan tari gandrung sebagai aset pariwisata, yang terbukti telah memikat hati para wisatawan. Popularitas tari gandrung terbukti melalui berbagai pertunjukan lokal, nasional maupun international.

Memposisikan tari gandrung sebagai maskot serta tarian selamat datang di Banyuwangi, maka pemerintah setempat dan dewan kesenian blambangan membuat sebuah program pusat pelatihan tari gandrung yang bertujuan untuk pelestarian serta pengenalan terhadap generasi muda. Pelatihan tari gandrung dilakukan disanggar tari yang berada disetiap kecamatan wilayah Banyuwangi. Secara khusus pelatihan tari gandrung langsung di bina oleh penari gandrung senior disetiap sanggar dan terbuka untuk umum, terutama bagi calon penari yang berminat terhadap tari gandrung.

Namun melihat animo yang sangat besar dari peserta pelatihan tari gandrung di setiap sanggar, maka dibuat sebuah program baru pemerintah untuk sekolah-sekolah yang berada di wilayah Banyuwangi, mewajibkan setiap peserta didiknya mulai dari sekolah dasar sampai sekolah menengah atas, untuk mengikuti ekstrakulikuler kesenian tari gandrung.

Program baru yang di instruksikan untuk pelatihan yang dilakukan di sekolah-sekolah merupakan salah satu wujud perhatian terhadap seni budaya lokal Banyuwangi. Namun proses berlangsungnya pelatihan terutama di sekolah-sekolah terdapat fenomena yang berbeda dengan pelatihan yang berlangsung di sanggar tari, dalam pelatihan di sekolah-sekolah secara faktual guru ekstrakulikuler khususnya yang melatih tari gandrung mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi tentang tari gandrung, Slamet mengemukakan peserta pelatihan tari gandrung khususnya yang berada di sekolah SMP N 4 Muncar, mengalami kesulitan untuk memahami gerakan yang terdapat pada tari gandrung. Peserta pelatihan masih banyak yang bingung terhadap alur gerak tari yang diajarkan di sekolah-sekolah terutama bagi peserta didik pelatihan yang masih berada di sekolah dasar sampai sekolah menengah pertama.

Peserta pelatihan khususnya yang masih sekolah dasar sampai sekolah menengah pertama dibutuhkan perhatian khusus untuk lebih memudahkan proses belajar tari gandrung. Dengan demikian maka pelatih atau guru disekolah-sekolah dalam menyampaikan materi pembelajaran gerak tari sangat membutuhkan media pendukung untuk menyampaikan materi pembelajaran gerak tari yang lebih mudah dipahami oleh peserta pelatihan, khususnya yang masih berada disekolah sekolah menengah pertama. Media pendukung berguna untuk guru atau pelatih serta peserta pelatihan yang mengikuti esktrakulikuler disekolah. Guru atau pelatih juga harus bisa memberi contoh manfaat belajar tari gandrung, sehingga anak didik bisa lebih termotivasi untuk belajar dengan lebih baik.

I.2 Identifikasi Masalah

Berikut ini adalah identifikasi masalah yang berhasil difokuskan berdasarkan latar belakang sebelumnya :

- Pemahaman materi gerak tari gandrung yang masih sulit dipahami terutama bagi peserta pelatihan Khususnya tingkat sekolah SMP.
- Kurangnya media cetak yang didalamnya ada kontennya yang memuat materi tari gandrung khususnya diperuntukan peserta pelatihan tingkat sekolah SMP.
- Kurangnya media informasi tentang tari gandrung melalui visual seperti video tutorial yang lebih komunkatif serta bisa dipelajari intensif.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan dari identifikasi masalah, maka pembahasan dalam rumusan masalah adalah :

- Bagaimana mengupayakan agar peserta pelatihan tari gandrung khususnya peserta tingkat sekolah SMP yang pusat pelatihannya berlangsung disekolah-sekolah untuk lebih mudah memahami materi pembelajaran tari gandrung ?
- Apa solusi yang tepat untuk mengatasi kurangnya media pendukung pembelajaran yang ada disekolah-sekolah, khususnya diperuntukan bagi peserta pelatihan tingkat sekolah SMP, sehingga dapat memudahkan proses pelatihan tari gandrung yang ada disekolah-sekolah ?

I.4 Batasan Masalah

Untuk memfokuskan permasalahan agar mempermudah proses penyusunan data dan informasi, maka dibentuk batasan-batasa sebagai berikut :

- Permasalahan akan difokuskan pada minimnya media pendukung proses pembelajaran tari gandrung terutama disekolah-sekolah khususnya peserta pelatihan tingkat sekolah yang berada di SMPN 4 Muncar Kabupaten Banyuwangi.

I.5 Tujuan Perancangan

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka perancangan ini mempunyai tujuan, adapun tujuan perancangan ini adalah sebagai berikut :

- Adapun tujuan dari perancangan ini adalah agar peserta pelatihan tari khususnya yang berlangsung disekolah-sekolah mempunyai media pendukung pembelajaran tari gandrung yang lebih mudah untuk dipelajari, dimana di era modern sekarang ini banyak media pendukung yang sangat menunjang proses pelatihan menari, diantaranya media berbasis cetak buku tentang tari gandrung serta media audio visual tentang tutorial tari gandrung.

I.6 Manfaat Perancangan

Berdasarkan tujuan perancangan yang telah dipaparkan maka, perancangan ini mempunyai manfaat, adapun manfaat dari perancangan ini adalah sebagai berikut :

- Lebih mudah dalam memahami tari gandrung dengan adanya media pendukung pembelajaran diantaranya melalui media berbasis cetak atau buku, sehingga para peserta bisa belajar dan memahami gerak tari tidak sekedar di sekolah saja pada waktu ekstrakulikuler, melainkan juga bisa belajar sendiri atau otodidak dirumah, sehingga memudah dalam proses belajar tari gandrung
- Tari gandrung agar dapat lebih mudah dipelajari oleh peserta pelatihan khususnya pelajar sekolah SMP, melalui media pendukung audio visual seperti halnya vcd tutorial yang sangat memudahkan proses pembelajaran, dikarenakan belajar melalui vcd player tidak harus berada disekolah saja, akan tetapi juga bisa belajar dirumah dan dimanapun tempat belajarnya. Sehingga tidak akan terkesan membosankan terutama bagi peserta tari gandrung yang masih sekolah SMP.